

## **PENDAPATAN PREMI, BEBAN KLAIM DAN HASIL INVESTASI PADA LABA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

**Ibrohim<sup>1</sup>, Puspita Maelani<sup>2\*</sup>, Alfira Kusumuah Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Departemen Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

\* email korespondensi: [puspita.maelani91@gmail.com](mailto:puspita.maelani91@gmail.com)

Submitted : 28 November 2023, Review : 8 Desember 2023, Published : 21 Desember 2023

### **ABSTRACT**

*Insurance company profits experienced fluctuations throughout 2018-2022 due to domestic economic growth experiencing a decline and slowdown caused by the COVID-19 pandemic which began to enter Indonesia in 2020. There are several factors that influence insurance company profits, namely premium income, claims expenses, and investment returns. This research aims to determine the effect of premium income, claims expenses and investment returns on profits in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period partially or simultaneously. The research method used is quantitative. The population in this study were 18 insurance companies registered on the IDX for the 2018-2022 period. Meanwhile, this research sample used a purposive sampling method with a sample of 12 companies and 5 observation periods. This research uses the classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing using partial and simultaneous tests. The results of hypothesis testing from this research state that premium income, claims expenses, and investment returns have an effect on profits in registered insurance companies. on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. The implications for further research suggest adding other variables that are considered to influence profits, increasing the population and sample size*

**Keywords:** Premium Income; Claim Expenses; Investment Returns; Profit

### **ABSTRAK**

Laba perusahaan asuransi mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2018-2022 dikarenakan pertumbuhan ekonomi domestik mengalami penurunan dan perlambatan yang disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi yaitu pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, beban klaim dan hasil investasi terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sample sebanyak 12 perusahaan dan 5 periode pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan uji parsial dan simultan. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Implikasi untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang dinilai dapat mempengaruhi laba, menambah jumlah populasi dan sampel

**Kata Kunci:** Pendapatan Premi; Beban Klaim; Hasil Investasi; Laba

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya mempengaruhi aspek kehidupan mulai dari keuangan, kesehatan fisik dan mental, juga kesejahteraan hidup. Perkembangan ini juga turut diiringi dengan kemajuan teknologi yang membuat orang lebih mudah mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, seperti membeli kebutuhan pokok, barang mewah, kendaraan, rumah, dan lain sebagainya. Semakin mudahnya mengakses kebutuhan dibantu dengan kemajuan teknologi tentu saja seiring dengan risiko yang ditimbulkan, maka dari itu manusia membutuhkan perlindungan yang dapat menjamin aset-aset yang telah mereka dapatkan dari hasil jerih payah bekerjanya dan juga perlindungan bagi dirinya seperti perlindungan kesehatan demi kesejahteraan hidupnya, agar jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan perlindungan tersebut dapat dijamin di mana saja dan kapan saja. Di Indonesia terdapat lembaga keuangan asuransi yang dapat bermanfaat sebagai perlindungan jiwa, investasi masa depan, meminimalisir risiko, dan kerugian yang diakibatkan dari kerusakan atau kehilangan aset-aset.

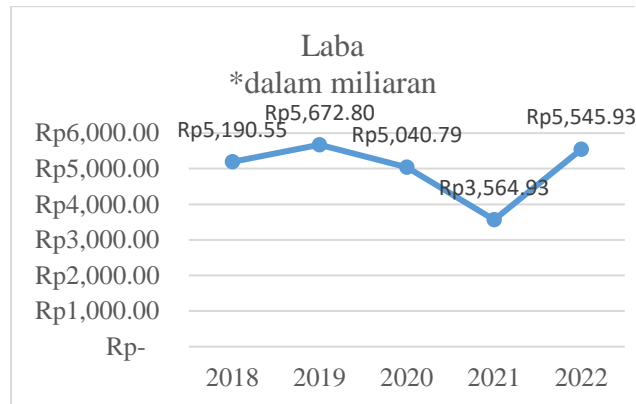
Menurut SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990 pengertian lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Terutama guna membiayai investasi perusahaan. Sementara itu, dalam Undang-Undang No.40 Th 2014 asuransi adalah perjanjian dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbal untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan,

atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang memberikan jasa dalam memberikan perlindungan terhadap risiko yang ada seperti risiko terhadap jiwa, harta benda, bencana alam, dan kerugian lainnya dengan membayarkan premi kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan manfaatnya. Selain risiko kerugian, di perusahaan asuransi juga terdapat produk asuransi investasi masa depan seperti pendidikan dan keuangan. Nasabah yang merupakan konsumen dari perusahaan asuransi dapat memilih produk asuransi sesuai kebutuhan untuk meminimalisir risiko kerugian yang terjadi. Produk tersebut dapat diklaim setelah nasabah memiliki polis asuransi yang berisi dokumen legal terkait syarat, ketentuan, hak, dan kewajiban dari masing-masing pihak. Perusahaan jasa perasuransian telah cukup lama hadir dalam perekonomian Indonesia. Sampai periode tahun 2022 telah tercatat perusahaan jasa yang bergerak pada sub sektor asuransi yang merupakan bagian dari sektor keuangan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan.

Laba merupakan imbalan dari keseluruhan aktivitas perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan operasional perusahaan. Laporan laba perusahaan dapat diketahui pada laporan laba rugi perusahaan yang rutin dibuat setiap periodenya. Laba perusahaan asuransi merupakan faktor penting dalam mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Laba dimanfaatkan sebagai dasar menilai kondisi kesehatan perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis

operasional perusahaan. Menurut (Puspitaningtyas, 2017) laba dipandang sebagai indikator terbaik pencapaian kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Berikut terlampir data rata-rata laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.



**Gambar 1.** Grafik Rata-rata Laba  
Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan Gambar 1 pengaruh fluktuasi laba perusahaan asuransi tersebut terjadi karena menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang disebabkan adanya pandemi Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020.

Pendapatan utama perusahaan asuransi diperoleh dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Makin besar pendapatan premi neto dan makin terkendali besarnya beban klaim neto akan menghasilkan surplus underwriting yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung (Yaudil Hery et al., 2023). Idealnya, perusahaan yang berhasil memperoleh premi neto dalam jumlah besar akan berhasil memperoleh laba yang besar pula. Laba perusahaan asuransi jiwa diperoleh dari pendapatan Premi neto ditambah Pendapatan Hasil Investasi dan pendapatan lainnya dikurangi dengan Beban

Klaim dan manfaat, Biaya Akuisisi dan Beban Usaha. Pendapatan premi merupakan faktor **terbesar yang** mempengaruhi laba perusahaan asuransi, oleh karenanya penetapan premi mempunyai peranan penting dalam strategi perusahaan.

Teori akuntansi menerangkan bahwa, konsep pendapatan merupakan peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari suatu entity, oleh karena itu faktor utama bagi laba perusahaan merupakan pendapatan premi atau premium income untuk meningkatkan laba tentu harus diiringi dengan pendapatan premi yang memadai. Sebaliknya jika laba rendah hal tersebut mengindikasikan lemahnya pendapatan premi. Premi asuransi merupakan pendapatan utama bagi perusahaan asuransi dari hasil pembelian polis asuransi nasabah kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi juga merupakan kewajiban yang harus dibayarkan nasabah kepada perusahaan asuransi yang dapat menjamin perlindungan nasabah dari segala risiko yang ada di masa depan. Premi asuransi dibayarkan sesuai dengan produk asuransi yang dipilih oleh nasabah yang tertuang dalam polis asuransi yang berisi syarat, hak, dan kewajiban berbagai pihak yang terkait dalam polis tersebut. (Nasution & Nanda, 2020) mengungkapkan bahwa tingginya laba yang dihasilkan dari pengelolaan asuransi tidak lepas dari meningkatnya pendapatan premi yang merupakan salah satu faktor yang paling menentukan. Pendapatan premi mengalami kontribusi yang besar dalam meningkatkan laba perusahaan asuransi, semakin tinggi pendapatan premi maka semakin tinggi pula laba perusahaan asuransi. Berikut terlampir data rata-rata pendapatan premi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

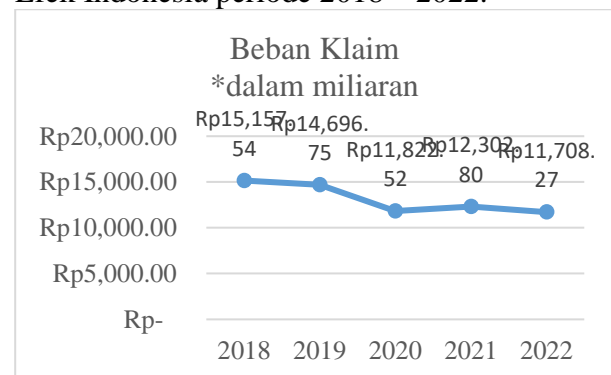


**Gambar 2.** Grafik Pendapatan Premi  
Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan Gambar 2 pendapatan premi yang menurun tentunya berimbas pada menurunnya pula laba perusahaan asuransi. Penurunan pendapatan tersebut karena dampak COVID-19 di Indonesia yaitu pada saat pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia menjadi terhenti dan tidak optimal. Kondisi tersebut tentu saja menyebabkan pendapatan masyarakat juga berkurang maka pola konsumsi juga berkurang. Nasabah memilih untuk tidak membayarkan preminya karena asuransi dianggap bukan kebutuhan yang mendesak dan lebih memprioritaskan kebutuhan mereka yang lebih mendesak seperti kebutuhan hidup sehari-hari.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi adalah beban klaim pada perusahaan asuransi merupakan kewajiban yang harus dibayarkan penanggung dalam hal ini yaitu perusahaan asuransi kepada tertanggung yaitu nasabah sesuai dengan produk polis asuransi yang akan diklaim oleh nasabah. Klaim tersebut dapat diajukan kepada penanggung yaitu perusahaan asuransi apabila sesuai dengan kesempatan yang tertuang dalam polis asuransi. Klaim tersebut dapat menjadi beban klaim pada perusahaan asuransi apabila syarat klaim dalam polis asuransi itu sudah disetujui dan dibayarkan oleh pihak perusahaan

asuransi kepada nasabah asuransi. Menurut (Wahyuni & Munandar, 2020) beban klaim berasal dari penjumlahan seluruh beban-beban yang dikeluarkan perusahaan dalam pencairan dana oleh nasabah asuransi sesuai dengan kontrak, semakin besar beban klaim maka semakin menurun laba yang diperoleh perusahaan asuransi. Berikut terlampir data rata-rata beban klaim perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.



**Gambar 3.** Grafik Beban Klaim  
Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan Gambar 3 beban klaim mulai mengalami peningkatan pada tahun 2021. Peningkatan ini dikarenakan pada tahun 2021 merupakan puncak dari pandemi sehingga penyebaran virus COVID-19 mengalami peningkatan yang signifikan dan tingginya permintaan layanan kesehatan dan perawatan intensif bagi masyarakat yang terdampak virus tersebut. Kondisi tersebut tentunya membuat beban klaim perusahaan asuransi meningkat karena nasabah mengajukan klaimnya atas kondisi ekonomi, kesehatan, dan kematian tertanggung akibat pandemi.

Selain beban klaim yang mempengaruhi laba asuransi adalah hasil investasi merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan asuransi yang didapatkan dari penanaman modal pada suatu perusahaan lain. Hasil investasi bisa menjadi tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena

jika perusahaan mengelola hasil investasi dengan baik maka perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko investasi dengan hasil dari pendapatan investasi tersebut. Selain itu, hasil investasi juga dapat menutup beban-beban perusahaan yang tinggi. Maka dari itu, perusahaan asuransi sangat mengandalkan hasil investasinya untuk menjaga agar kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan perusahaan tetap dapat beroperasi. Tujuan utama perusahaan dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang ditanamkan dengan tingkat risiko yang rendah agar mendapatkan keuntungan yang dapat membantu kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemegang polis atau nasabah dan juga dalam membantu perusahaan tetap beroperasi secara efektif.

Menurut (Dani et al., 2023) profit yang diperoleh pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh hasil investasi. Semakin baik mengelola dana investasi, maka keuntungan yang didapatkan perusahaan dari hasil investasi akan semakin besar.

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan juga sistematis. Untuk memperoleh dan mengevaluasi temuan audit berdasarkan informasi, tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasil audit kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Orang yang melaksanakan auditing disebut auditor. Terdapat 3 tipe auditor yaitu: auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor Internal (Apandi and Sofia, 2018). Manajemen dalam perusahaan yang berskala besar memerlukan jasa profesi auditor independen agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan pihak luar. Dari profesi akuntan

publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Futri & Juliarsa, 2014). Namun permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Sehingga beberapa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dibekukan izinnya oleh Menteri Keuangan karena melakukan pelanggaran, diantaranya adalah pembekuan Kantor Akuntan Publik Drs Tahrir Hidayat yang beralamat di Kota Semarang, ini berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008 selama dua tahun terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008 (Antaraneews.com).

Sanksi pembekuan izin tersebut merupakan tindak lanjut setelah izin AP Drs. Tahrir Hidayat yang dibekukan oleh Menteri Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 83/KM.1/2008 tanggal 4 Februari 2008 untuk jangka waktu 24 bulan. Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan adalah berbentuk usaha perseorangan sehingga berdasarkan pasal 17 ayat (1) huruf a Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, izin usaha Kantor Akuntan Publik yang berbentuk usaha perseorangan dibekukan apabila izin AP yang bersangkutan dibekukan (Antaraneews.com).

Selanjutnya pembekuan Akuntan Publik Ben Ardi, CPA dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan yang beralamat di Jakarta Pusat, berdasarkan catatan Kementerian Keuangan, sanksi yang dijatuhkan berupa pembekuan izin selama 6 bulan yang tertuang dalam KMK No.445/KM.1/2015 tanggal 29 Mei 2015 terhadap AP Ben Ardi, CPA. Sanksi pembekuan izin ini di berikan karena AP tersebut belum sepenuhnya mematuhi SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai Tbk Tahun Buku 2013. Ketidapatuhan tersebut

dikategorikan sebagai pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen ([pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id)).

PPPK mempunyai kewenangan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (Pasal 49), Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik ([pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id)).

Beberapa kasus diatas menunjukkan bahwa auditor telah melanggar Standar Akuntansi (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Akuntan Publik, sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit dan kepercayaan pemakai jasanya. Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Atiqoh, 2016).

Menurut (Priyanti & Dewi, 2019) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya adalah 1) Tenure, adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi. Semakin lama dia telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. 2) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik. Karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya. 3) Kesehatan keuangan klien, ukuran keuangan klien juga berkorelasi dengan kualitas audit, dan korelasinya menunjukkan hubungan yang negatif, bahwa semakin sehat keuangan klien, maka ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan

auditor untuk tidak mengikuti standar. 4) Adanya pihak ketiga yang melakukan review atas laporan audit, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga. 5) Independen auditor yang efisien, akan merencanakan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan independen auditor yang kurang efisien. 4) Tingkat perencanaan kualitas audit, akan mengurangi over time dalam pemeriksaan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Tujuan penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh dan atau hubungan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang variabel-variabelnya tersebut bersifat metriks. Variabel bersifat metriks artinya variabel tersebut dapat diukur menggunakan suatu instrumen ukur. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Terdapat delapan belas (18) perusahaan asuransi yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Data populasi terlampir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana metode ini merupakan metode yang menggunakan kriteria-kriteria yang sudah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Pemilihan sampel yang akan diteliti didasarkan pada semua perusahaan asuransi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI berturut-turut dari 2018-2022.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2022.

Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sample**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan asuransi yang konsisten terdaftar di BEI periode 2018-2022	18
2	Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2018-2022	(1)
3	Perusahaan asuransi yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022	(5)
<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		12
<b>Jumlah data (12 perusahaan x 5 tahun) dari tahun 2018-2022</b>		60

Sumber: Diolah Penulis (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam menggambarkan data secara statistik. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah perusahaan, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata serta standar deviasi dari seluruh data penelitian selama periode 2018 hingga 2022.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
<b>Pen dap atan Pre mi Beb an Klai m Hasi l Inve stasi Lab a Per usah aan Vali d N (list wise )</b>	6 0 6 0 6 0 6 0 6 0	10691 04985 0,00	431555 300000 0,00	116654 972336 7,6800	1277044 591310, 97000 0,28216 2824140 84989,9 3400 2,36978

Sumber: Diolah Penulis (2023)

### Hasil Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen perolehan laba dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%).

**Tabel 3. Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	63,635	0,000
Pendapatan Premi	3,540	0,001
Beban Klaim	-5,565	0,000
Hasil Investasi	3,386	0,001

**a. Dependent Variable: Laba Perusahaan**

Sumber: Diolah Penulis (2023)

### **Pendapatan Premi Berpengaruh Terhadap Laba**

Premi asuransi merupakan pendapatan utama bagi perusahaan asuransi dari hasil pembelian polis asuransi nasabah kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi juga merupakan kewajiban yang harus dibayarkan nasabah kepada perusahaan asuransi yang dapat menjamin perlindungan nasabah dari segala risiko yang ada di masa depan. Premi asuransi dibayarkan sesuai dengan produk asuransi yang dipilih oleh nasabah yang tertuang dalam polis asuransi yang berisi syarat, hak, dan kewajiban berbagai pihak yang terkait dalam polis tersebut. Idealnya, perusahaan yang berhasil memperoleh premi neto dalam jumlah besar akan berhasil memperoleh laba yang besar pula.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t mengenai pengaruh variabel pendapatan premi terhadap laba didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,540 > 2,00247$ ) dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya untuk hipotesis pertama variabel independen yaitu pendapatan premi berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan premi, maka dari itu hipotesis pertama yang diajukan peneliti diterima.

Variabel pendapatan premi berpengaruh positif terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa tanda positif berarti pengaruhnya adalah positif atau sejalan. Jadi, jika pendapatan premi perusahaan asuransi meningkat maka akan memberikan sinyal positif terhadap laba perusahaan yang ikut meningkat. Hubungan positif ini disebabkan oleh pendapat premi yang merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan asuransi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Nasution, Satria Tri Nanda (2020) dan Nia Anggraina Zen, Gusganda Suria Manda (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi.

### **Beban Klaim Berpengaruh Terhadap Laba**

Beban klaim pada perusahaan asuransi merupakan kewajiban yang harus dibayarkan penanggung dalam hal ini yaitu perusahaan asuransi kepada tertanggung yaitu nasabah sesuai dengan produk polis asuransi yang akan diklaim oleh nasabah. Klaim tersebut dapat diajukan kepada penanggung yaitu perusahaan asuransi apabila sesuai dengan kesempatan yang tertuang dalam polis asuransi. Klaim tersebut dapat menjadi beban klaim pada perusahaan asuransi apabila syarat klaim dalam polis asuransi itu sudah disetujui dan dibayarkan oleh pihak perusahaan asuransi kepada nasabah asuransi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t mengenai pengaruh variabel beban klaim terhadap laba didapatkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-5,565 < -2,00247$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya untuk hipotesis kedua variabel independen yaitu beban klaim berpengaruh negatif terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh beban klaim, maka dari itu hipotesis kedua yang diajukan peneliti diterima.

Variabel beban klaim berpengaruh negatif terhadap laba. Jadi, jika beban klaim perusahaan asuransi meningkat maka akan memberikan sinyal negatif terhadap laba perusahaan yang menjadi turun. Hubungan negatif ini disebabkan oleh beban klaim yang merupakan akun pengeluaran atau



pembiayaan bagi perusahaan asuransi karena semakin banyak beban klaim asuransi dari nasabah maka semakin besar beban yang disiapkan oleh perusahaan sehingga berdampak pada menurunnya laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liana Zakiyatul Insani, Akhris Fuadatis Sholikha (2023) yang menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan asuransi.

### **Hasil Investasi Berpengaruh Terhadap Laba**

Hasil investasi merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan asuransi yang didapatkan dari penanaman modal pada suatu perusahaan lain. Hasil investasi bisa menjadi tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena jika perusahaan mengelola hasil investasi dengan baik maka perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko investasi dengan hasil dari pendapatan investasi tersebut. Selain itu, hasil investasi juga dapat menutup beban-beban perusahaan yang tinggi. Maka dari itu, perusahaan asuransi sangat mengandalkan hasil investasinya untuk menjaga agar kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan perusahaan tetap dapat beroperasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t mengenai pengaruh variabel hasil investasi terhadap laba didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,386 > 2,00247$ ) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya untuk hipotesis ketiga variabel independen yaitu hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh hasil investasi, maka dari itu hipotesis ketiga yang diajukan peneliti diterima.

Variabel hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba yang berarti jika hasil investasi perusahaan asuransi meningkat maka akan memberikan sinyal positif terhadap laba perusahaan yang ikut meningkat. Hubungan positif ini disebabkan karena investor memandang bahwa hasil investasi dapat memaksimalkan perusahaan dimasa depan untuk mendapatkan pengembalian atau keuntungan, yang pada akhirnya akan menguntungkan bagi investor.

Hasil investasi perusahaan asuransi yang baik juga dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan karena investor memandang perusahaan dapat menjaga kinerja keuangannya dengan mengoptimalkan laba dan menutup beban operasionalnya dengan mengandalkan pengembalian atau keuntungan dari hasil investasi yang maksimal dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga membuktikan teori sinyal bahwa hasil investasi dapat menjadi sinyal bagi investor ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena semakin besar kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan investasi maka diharapkan juga mendapatkan pengembalian atau keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nia Anggraina Zen, Gusganda Suria Manda (2021) yang menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi.

### **Hasil Uji Simultan**

Uji simultan (uji statistik F), digunakan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan

significance level: 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
1	84,359 1,397	60,364 <,001 <sup>b</sup>

Sumber: Diolah Penulis (2023)

### **Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi secara simultan berpengaruh terhadap laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan atau uji F mengenai pengaruh variabel pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi terhadap laba didapatkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $60,364 \geq 2,77$ ) dengan nilai signifikan  $<,001^b < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh bersama-sama (simultan) pada variabel pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi. Selain itu pada pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,751 yang berarti kemampuan variabel pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi dalam menjelaskan variabel laba perusahaan asuransi sebesar 75,1% sedangkan sisanya sebesar 24,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nia Anggraina Zen, Gusganda Suria Manda (2021) yang menyatakan bahwa premi, klaim, dan hasil investasi berpengaruh terhadap laba.

### **KESIMPULAN**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu pendapatan premi berpengaruh positif

terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t yaitu beban klaim berpengaruh negatif terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t yaitu hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis secara simultan pendapatan premi, beban klaim, dan hasil investasi berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang dinilai dapat mempengaruhi laba seperti beban operasional, risk based capital, dan hasil underwriting. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambah jumlah populasi dan sampel untuk memperluas objek penelitian. Untuk penelitian selanjutnya disarankan juga perlu menambahkan periode pengamatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan semakin besar kesempatan untuk melakukan penilaian yang akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Desi Frida Priyanti, & Nurul Hasanah Uswati Dewi. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1).

Dwi Sri Wahyuni, & Aris Munandar. (2020). *Analisis Pendapatan Premi Dan Beban Klaim*

*Terhadap Laba Pada PT Jasa Raharja Persero.*  
3(2).

Nurul hidayati nasution, & satria tri nanda. (2020). Pengaruh pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi dan risk based capital terhadap laba perusahaan asuransi umum syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1).

Puspitaningtyas, Z. (2017). The meaning of net income and operating cash flow in determining the dividend policy. *Repository Universitas Jember*.

Putu Septiani Putri, & Gede Juliarsa. (2014). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1).

R. Nelly Nur Apandi and Alfira Sofia. (2018). Audit Fee and Multiple Large Shareholder on Audit Quality. *In Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP 2017) - Transforming Islamic Economy and Societies*.

Rian Dani, Romadhon Romadhon, Anzu Elvia Zahara, & Usdeldi Usdeldi. (2023). Systematic literature review: the effect of premiums and investments on sharia insurance company profits. *Journal Of Business Studies And Management Review*, 6(2).

Yaudil Hery, Regina J. Arsjah, & Hamdy Hady. (2023). The determinants and implementation of risk-based capital on the financial performance of insurance companies in indonesia. *Utsaha Journal of Entrepreneurship*, 2(3).